

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DENGAN BANTUAN
MEDIA AKUNTAPOLI (AKUNTANSI MONOPOLI) TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA PAB 4 SAMPALI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

NURHALIDA

NPM. 1402070100



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2017**

ABSTRAK

NURHALIDA. 1402070100. Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Bantuan Media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada kompetensi dasar mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum. Siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* sehingga ditetapkan sampel yang digunakan adalah kelas XI yang berjumlah 40 orang sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes tertulis yang berbentuk lembar kerja siswa yang terdiri dari 15 item angket dan 9 item pre test, 9 item post test yang terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya.

Dari hasil analisis pada angket model pembelajaran diperoleh skor setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) nilai rata – rata 34,225 dan standar deviasi 10,98. Pre test diperoleh nilai rata-rata 71, dan standar deviasi 10,16. Sedangkan post test nilai rata-rata 85 dan standar deviasi 11,96 dalam pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} 14,989 dan bila dikonsultasikan dengan nilai tabel “t” pada taraf signifikan 0,05, dengan $db = N - 1 = 39$ maka $t_{tabel} = 1,685$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,989 > 1,685$), sehingga kesimpulannya adalah : “Ada peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI SMA PAB 4 Sampali setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) tahun pelajaran 2017/2018.”

Kata Kunci : Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Bantuan Media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, berkat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berada dalam keadaan sehat walafiat dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Bantuan Media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Dengan banyaknya kita membaca shalawat semoga kita akan peroleh syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Kepada ayahanda **“Abdullah A.R”** dan Ibunda **“Asnawiyah”**. Melalui merekalah saya temukan rasa cintaMu ya Rab. Ayah dan Ibu adalah inspirasi dan penopang semangat adinda dalam melawati kehidupan ini.

- Bapak **Drs. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran, SE M,Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr.H. Saidun Hutasuhut M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
- Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Syafrizal S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA PAB 4 Sampali, yang telah memberikan tempat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
- Ibu Nurlela Safitri S.Pd, selaku Guru mata pelajaran Akuntansi, Bapak Nanda Hambali ST selaku Kepala Tata Usaha, guru serta siswa-siswi kelas XI yang memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Kepada Kakakku Salmania A.M.Keb, dan adik-adikku Syahrina, Jannati yang tiada hentinya membimbing dan menasehati serta memberikan dukungan tiada hentinya kepada penulis.

- Seluruh rekan seperjuangan kelas A Sore Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan sahabat – sahabatku Linda Sari, May Diarni dan Dila Ayu Ishariyanti, terima kasih buat suka duka dan do'anya.
- Untuk teman – temanku yang selalu ada untuk penulis disaat akhir Desi Ratnasari Simamora, Siti Halimah Ritonga dan Erlina Effendi.
- Untuk sahabat SMA ku semuanya dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Maret 2018

Penulis

Nurhalida
14020701100

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teori	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran Artikulasi	8
3. Tahap – tahap Model Pembelajaran Artikulasi.....	8
4. Kelemahan Dan Kelebihan Model Pembelajaran Artikulasi.....	9

5. Pengertian Media pembelajaran.....	10
6. Fungsi Media	12
7. Media Pembelajaran Akuntapoli (Akuntansi Monopoli).....	13
8. Prosedur pelaksanaan media akuntansi monopoli	15
9. Kelemahan dan Kekurangan Media Akuntansi Monopoli.....	16
10. Pengertian Hasil Belajar	17
11. Pengertian Akuntansi	17
12. Materi Pembelajaran	18
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel dan Definisi Operasional.....	30
D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Uji Coba Instrumen.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Sekolah.....	42
1. Profil SMA PAB 4 Sampali.....	42
2. Visi dan Misi SMA PAB 4 Sampali	43
3. Struktur Oganisasi Sekolah.....	44

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (Akuntansi Monopoli)	46
2. Hasil Skor Angket Penerapan Model Pembelajaran Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Bantuan Media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli).....	48
3. Uji Validitas Tes dan Angket Penerapan Model Pembelajaran.....	51
4. Uji Reliabilitas Tes dan Angket Penerapan Model Pembelajaran	54
5. Tingkat Kesukaran Item Tes	56
6. Daya Beda Soal Tes	57
D. Teknik Analisis Data.....	59
a. Uji Normalitas Hasil Belajar.....	59
b. Uji Homogenitas Hasil Belajar	59
c. Uji Hipotesis Hasil Belajar	60
E. Pembahasan Analisi Data	61
F. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai MID Semester Siswa Kelas XI	2
Tabel 2.1 Jurnal Umum.....	20
Tabel 2.2 Saldo Normal Kelompok Akun	22
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Siswa Kelas XI.....	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Siswa Kelas XI.....	30
Tabel 3.4 Desain Penelitian	32
Tabel 3.5 Lay Out Tes Tertulis	34
Tabel 3.6 Penskoran Angket Penerapan Model Pembelajaran	35
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA PAB 4 Sampali.....	45
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa.....	47
Tabel 4.3 Skor Angket Penerapan Model Pembelajaran	49
Tabel 4.4 Interval Angket Penerapan Model Pembelajaran	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penerapan Model	54
Tabel 4.7 Tingkat Kesukaran Instrumen Test.....	57
Tabel 4.8 Daya Beda Soal Test.....	58
Tabel 4.9 Uji Normalitas Hasil Belajar.....	59
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Hasil Belajar	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 AKUNTAPOLI (Akuntansi Monopoli).....	15
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA PAB 4 Sampali.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. RPP
- Lampiran 4. Soal Pre Test
- Lampiran 5. Soal Post Test
- Lampiran 6. Soal Media Akuntansi Monopoli
- Lampiran 7. Angket Penerapan Model Pembelajaran
- Lampiran 8. Uji Validitas dan Reabilitas Tes
- Lampiran 9. Uji Validitas dan Reabilitas Angket Penerapan Model Pembelajaran
- Lampiran 10. Perhitungan Uji Validitas Test
- Lampiran 11. Perhitungan Uji Validitas Angket Penerapan Model Pembelajaran
- Lampiran 12. Perhitungan Uji Reliabilitas Test
- Lampiran 13. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Penerapan Model Pembelajaran
- Lampiran 14. Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal Test
- Lampiran 15. Perhitungan Uji Daya Beda Soal Test
- Lampiran 16. Data Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 17. Perhitungan Rata-Rata Standar Deviasi Data Pre test dan Post test
- Lampiran 18. Uji Normalitas Data Pre test dan Post test
- Lampiran 19. Uji Homogenitas Test
- Lampiran 20. Uji Hipotesis Test
- Lampiran 21. Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment dari Pearson
- Lampiran 22. Tabel Wilayah Luas Dibawah Kurva Normal 0 ke Z
- Lampiran 23. Tabel F Untuk Uji Homogenitas
- Lampiran 24. Tabel L untuk Uji Liliefors
- Lampiran 25. Tabel Nilai – Nilai dalam Distribusi t

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran Pengesahan Proposal

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Surat Keterangan Setelah Melakukan Seminar

Lampiran Surat Izin Riset

Lampiran Surat Balasan Riset

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan, karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya pendidikan formal. Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus dan pewaris cita - cita bangsa. Pembaharuan pendidikan diarahkan kepada peningkatan harkat dan martabat manusia, kualitas sumber daya manusia, dan perluasan serta peningkatan pemerataan memperoleh pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu wujud dari pendidikan. Belajar merupakan salah satu usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil belajar dan prestasi belajar. Dimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan model

pembelajaran harus mengacu pada keadaan dan kemampuan siswa agar model pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan dengan guru akuntansi di SMA PAB 4 SAMPALI yaitu ibu Nurlela Safitri, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2017 dari jam 12:45 - 13:30 WIB menyatakan bahwa, sebagian siswa menganggap bahwa belajar akuntansi sulit untuk di pahami, pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan menggunakan metode konvensional (ceramah, catat buku sampai habis, dan pemberian tugas), guru tidak menggunakan model yang bervariasi dan guru jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga suasana kurang menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih pasif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dibawah KKM yaitu 75. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai MID Semester Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

TP 2017/2018

No	Jumlah Siswa	% (persentase)	Nilai
1	16	40 %	≥ 75
2	24	60 %	< 75
Jumlah	40	100 %	-

Sumber : Guru Bidang Studi Akuntansi SMA PAB 4 SAMPALI

Berdasarkan data di atas dapat di lihat rendahnya hasil belajar akuntansi siswa bukan hanya karena akuntansi sulit untuk di pahami, melainkan juga disebabkan oleh keterbatasan media. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran dan saat menyampaikan pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga sebagian besar waktu pembelajaran hanya digunakan siswa untuk mencatat, mendengarkan penjelasan guru, akibatnya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa merasa suasana belajar terasa membosankan dan tidak menarik.

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu artikulasi. Model pembelajaran artikulasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa berperan sebagai penerima sekaligus penyampai pesan dalam pembelajaran, meningkatkan daya fikir siswa, melatih diri siswa agar lebih percaya diri.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Bantuan Media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA PAB 4 SAMPALI Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai mid semester siswa masih ada beberapa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu : 75.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran akuntansi, seperti pelajaran yang banyak perhitungan dan ketelitian sehingga siswa cepat merasa bosan.
3. Model pembelajaran yang terfokus pada guru menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreatifitas dalam proses belajar akuntansi.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model artikulasi.
2. Media yang diteliti adalah media akuntapoli (akuntansi monopoli).
3. Hasil belajar akuntansi siswa yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XI SMA Pab 4 Sampali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA PAB 4 sampali tahun pelajaran 2017/2018?

2. Apakah ada pengaruh hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA PAB 4 sampali tahun pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI SMA PAB 4 sampali setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) tahun pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang akan diteliti.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah, khususnya guru-guru untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam mengajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Trianto, 2009), Model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sinteks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran juga merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran dikelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.

Menurut Kurniawati (2014:3), individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Model Pembelajaran Artikulasi

Menurut (Kurniasih, 2017 : 66) Model pembelajaran artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Biasanya, pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu. Secara teknis, siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

Inilah kelebihan dan keunikan model pembelajaran artikulasi ini, karena siswa akan berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”. Di samping itu, model pembelajaran ini dengan sendirinya akan menuntut siswa aktif karena siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

Menurut Pese (2012:46), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Kurniawati (2014:10), Model pembelajaran artikulasi terbukti mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dibuktikan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan sampai setelah dilakukan tindakan ada peningkatan proses dan hasil belajar siswa. penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran Artikulasi sebagai model dalam pembelajaran IPS.

3. Tahap – tahap Model Pembelajaran Artikulasi

Menurut (Kurniasih, 2017 : 67) tahap – tahap model pembelajaran artikulasi, yaitu :

- a) Guru menerangkan pelajaran apa yang hendak dibahas serta menjelaskan model pembelajaran yang hendak digunakan.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa hingga siswa paham.
- d) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- e) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu untuk menjelaskan kembali materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya harus mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu pula dengan kelompok lainnya.
- f) Menugaskan siswa dengan cara bergiliran atau bisa juga dengan cara diundi atau acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasangannya.
- g) Guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

4. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Artikulasi

Menurut Kurniasih (2017:66) kelemahan dan kelebihan model pembelajaran artikulasi, yaitu :

- **Kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi**

Kelemahan model pembelajaran artikulasi menurut Kurniasih (2017:66) antara lain :

- a) Model pembelajaran ini terlihat sangat sederhana dan sangat mudah dalam teknis pelaksanaannya, akan tetapi akan sangat sulit ketika siswa tidak bisa memahami materi pelajaran, sehingga pesan tidak akan tersampaikan dengan baik.
- b) Jika ada satu siswa yang tidak paham materi pembelajaran, maka siswa yang lainpun akan mendapatkan informasi yang sama.
- c) Rentan akan kegaduhan jika guru secara teknik kurang bisa menguasai kelas.
- d) Hanya bisa dilaksanakan pada mata pelajaran tertentu.
- e) Waktu yang dibutuhkan banyak agar materi tersampaikan semua.
- f) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- g) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

- **Kelebihan Model Pembelajaran Artikulasi**

Kelebihan model pembelajaran artikulasi menurut Kurniasih (2017:66) antara lain :

- a) Semua siswa terlibat (mendapat peran).
- b) Melatih kesiapan siswa.
- c) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain.
- d) Cocok untuk tugas sederhana.
- e) Interaksi lebih mudah.
- f) Lebih mudah dan cepat membentuknya.
- g) Meningkatkan partisipasi siswa.

5. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* yang berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga bisa membangkitkan pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam proses pembelajaran peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar mereka dapat saling berinteraksi dari berbagai sumber belajar yang ada.

Penulis menggunakan media permainan karena beberapa alasan, yaitu: bermain mengandung aspek kegembiraan, kelegaan, kenikmatan yang intensif, bebas dari ketegangan. Permainan juga dapat mendewasakan diri, melatih pribadi untuk siap melawan persaingan, siap menerima kemenangan sekaligus menerima kekalahan, serta spontanitas. Oleh karna itu, melalui permainan, seseorang dapat

belajar tentang banyak hal dalam kehidupan baik itu belajar kemandirian, keberanian, sosialisasi maupun kepemimpinan.

Menurut Vikagustanti (2014:470), pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran monopoli lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Vikagustanti (2014:474), media pembelajaran monopoli IPA tema organisasi kehidupan yang dikembangkan memenuhi kriteria standar kelayakan media pembelajaran dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menurut Susanto (2012:1), media permainan monopoli layak dan dapat diimplementasikan untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Isnaini (2016:1), media pembelajaran monopoli akuntansi ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran karena ada peningkatan motivasi belajar, secara signifikansi walaupun tidak terlalu besar. Sedangkan menurut Siskawati (2016 : 80), validasi ahli menyatakan produk menarik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran Geografi, dan hasil uji kelompok kecil, besar dan lapangan menunjukkan hasil tes minat belajar Geografi kelas eksperimen yang menggunakan media monopoli lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Menurut Purwanto (2012:75), setelah diimplementasikannya permainan monopoli, siswa mengalami peningkatan prestasi belajar. Aspek kognitif yang meningkat paling tinggi di tiap pertemuan adalah pemahaman. Sedangkan menurut Rofikoh (2015:202), media monopoli games menunjukkan

respon yang baik karena siswa sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Siskawati (2016 : 74), bermain di dalam kelas dimaksudkan untuk menghindari atau menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan perasaan mengantuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, permainan dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan hidup, santai namun tetap memiliki suasana yang kondusif. Beberapa manfaat permainan dalam pembelajaran yaitu :

- a. Menyingkirkan keseriusan yang menghambat pembelajaran.
- b. Menghilangkan stress pada saat pelajaran tersebut termasuk kategori sulit.
- c. Mengajak murid terlibat penuh dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

6. Fungsi Media

Secara umum, fungsi media adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. misal objek yang terlalu besar, objek yang terlalu besar dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dan sebagainya serta meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.

Menurut Susanto (2012:5), fungsi media pendidikan dalam proses mengajar dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, serta penggunaan media

pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- a) Menimbulkan kegairahan belajar,
- b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan,
- c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

7. Media pembelajaran Akuntapoli (Akuntansi Monopoli)

Monopoli adalah salah satu permainan papan yang paling terkenal di dunia. Tujuan permainan ini adalah untuk menguasai semua petak di atas papan melalui pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang disederhanakan. Setiap pemain melemparkan dadu secara bergiliran untuk memindahkan bidaknya, dan apabila ia mendarat di petak yang belum dimiliki oleh pemain lain, ia dapat membeli petak itu sesuai harga yang tertera. Bila petak itu sudah dibeli pemain lain, ia harus membayar pemain itu uang sewa yang jumlahnya juga sudah ditetapkan.

Menurut Suwanda (2008), Sejarah permainan monopoli dimulai pada tahun 1900-an. Dalam tahun 1904, seorang pencipta bernama Lizzie Magie mempatenkan satu permainan yang beliau harapkan dapat menerangkan sebahagian daripada idea ekonomi yang diutarakan oleh Henry George. Permainan beliau dikenali sebagai The Landlord's Game (Permainan Tuan Punya Tanah), dikeluarkan secara komersial beberapa tahun kemudian. Lizzie Magie terus mengembangkan permainannya dengan bantuan beberapa orang peminat. Dalam tahun 1924, Lizzie Magie mempatenkan permainan yang diperbaiki. Lain-lain permainan sepertinya menyusul. Pada awal tahun 1930-an, Parker Brothers menjual permainan Monopoly. Menjelang tahun 1970-an, sejarah awal permainan monopoly terhapus. Riwayat popular menceritakan Monopoly dicipta oleh Charles Darrow menjadi cerita rakyat yang paling popular, dan disertakan dengan keterangan permainan Monopoly. Sejarah ini juga diceritakan dalam buku *The Monopoly Book: Strategy and Tactics of the World's Most Popular Game*, oleh Maxine Brady yang dicetak dalam tahun 1974.

Menurut Solihatin (2007), Monopoli adalah salah satu jenis permainan ketangkasan dalam berstrategi. Dimana karakteristik permainan ini sangat cocok dimainkan oleh anak-anak maupun remaja bahkan orang dewasa sekalipun. Permainan monopoli juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dimana dalam permainan ini berisi tentang strategi, kepemimpinan, ketekunan, kedisiplin dan pengetahuan umum serta keterampilan sosial dengan teman sebaya.

Berdasarkan hal tersebut permainan monopoli juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, akademisi, mahasiswa maupun aktivis pendidikan di sekolah maupun dilingkungan sosial lainnya. Dimana Permainan monopoli dipilih karena termasuk suatu permainan yang digemari anak-anak dan remaja.

Untuk media monopoli, penulis memodifikasi sedemikian rupa seperti apa yang penulis inginkan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media ini antara lain:

- a. Styrofoam (dibelah menjadi 2)
- b. Kertas Kartun
- c. Kertas Origami
- d. Kertas Glossy (kertas foto ukuran A4 untuk print gambar pada permainan)
- e. Lem FOX
- f. Penggaris
- g. Pisau cutter (untuk membelah styrofoam dan mengikis bagian pinggir styrofoam untuk meletakkan soal-soal)
- h. 2 Karet gelang (digunakan pada bagian belakang styrofoam)
- i. Tinta printer yang berwarna (untuk gambar pada petak permainan)
- j. Spidol

- k. 2 Dadu (bisa beli atau membuatnya sendiri)
- l. Bidak/ maskot yang akan digunakan oleh siswa
- m. Soal (disisipkan di bagian pinggir styrofoam dan diberi warna merah, kuning dan hijau, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran).



Gambar 2.1

AKUNTAPOLI (Akuntansi Monopoli)

8. Prosedur Pelaksanaan Media Akuntansi Monopoli

Adapun prosedur pelaksanaan media akuntansi monopoli yang akan penulis laksanakan , yaitu :

- a) Pada proses kegiatan pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi berpasangan (2 orang). Permainan monopoli digunakan untuk mereview ulang ingatan siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

- b) Setiap siswa akan mendapat giliran satu kali untuk melakukan permainan. Kelompok yang dibagi, akan diberi nama sesuai abjad. Misal : Kelompok A, B, C, dan seterusnya.
- c) Guru hanya akan menggunakan 2 bidak. Dan pada setiap kolom bergambar akan disediakan 3 soal yang diberi warna merah, kuning, dan hijau.
- d) Guru memanggil 2 kelompok untuk bermain sesuai abjad. Selanjutnya, perwakilan dari masing - masing kelompok harus memilih kartu yang sudah diberikan nomor, dan hanya ada dua nomor agar dapat memulai permainan. Misal: Kelompok A dan B, Apabila perwakilan dari B mendapatkan kartu nomor 1, maka permainan akan dimulai oleh pemain pertama kelompok B, kemudian disusul oleh pemain pertama kelompok A, lalu disusul oleh pemain kedua kelompok B, dan terakhir disusul oleh pemain kedua kelompok A, dan begitu seterusnya.
- e) Setiap siswa yang mendapat giliran bermain akan melempar dua dadu. Sesuai dengan hasil lemparan dadu, apabila posisi maskot menempati kolom kesempatan, maka siswa tersebut dapat mengambil kartu kesempatan yang sudah disediakan. Begitu pula sebaliknya, apabila posisi maskot menempati kolom hukuman, maka siswa akan mendapat hukuman sesuai dengan kartu yang sudah disediakan.
- f) Setiap siswa yang menempati kolom bergambar akan mendapatkan 1 soal. Apabila peserta didik tidak dapat menjawab, maka pertanyaan akan dilempar ke seluruh peserta.

9. Kelebihan dan Kekurangan Media Akuntansi Monopoli

• Kelebihan Media Akuntansi Monopoli

Adapun kelebihan media monopoli menurut Pertiwi (2013), yaitu :

- a) Permainan ini mampu melatih kerjasama antar siswa
- b) Dengan adanya media permainan monopoli ini, mampu memotivasi siswa agar tetap belajar dan merubah pola pikir siswa bahwa belajar bukan hanya terpaku oleh buku mata pelajaran saja
- c) Dengan melibatkan permainan dalam pembelajaran kondisi belajar dikelas akan jauh dari rasa bosan.
- d) Media monopoli ini mampu mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya
- e) Siswa akan menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh bila berhenti di kotak pertanyaan monopoli ini.
- f) Belajar akan lebih efektif bila menggunakan media ini, karena siswa akan merasa *fun* dan intusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- g) Menerapkan imajinasi siswa mengenai permainan ini.

• Kekurangan Media Akuntansi Monopoli

Adapun kekurangan media monopoli menurut Pertiwi (2013), yaitu :

- a) Media ini membutuhkan persiapan yang matang serta konsep yang sesuai dengan materi pembelajaran
- b) Harus menggunakan arena yang luas jika menggunakan siswa sebagai bidak permainan
- c) Kurangnya pemahaman siswa mengenai aturan permainan memungkinkan terjadinya keributan pada saat permainan berlangsung
- d) Siswa akan kebingungan menjawab soal jika siswa tidak mengerti tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.
- e) Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam menjalankan permainan monopoli tersebut

10. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mengajar dibagi menjadi

tiga macam, yaitu: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

11. Pengertian Akuntansi

Menurut Mulyadi (2011 : 4) Secara singkat, akuntansi dapat diartikan sebagai *the language of business* atau bahasa dunia usaha. Dunia usaha, baik perusahaan perseorangan, perseroan terbatas maupun perusahaan milik pemerintah sangat berkepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengalokasikan sumber dana yang dimilikinya, untuk itu dibutuhkan akuntansi.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran setelah diproses menghasilkan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa yang telah mengalami suatu proses belajar mengajar pada pelajaran akuntansi dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan melalui nilai dan evaluasi siswa.

12. Materi Pembelajaran Jurnal Umum

1) Arti dan Fungsi Jurnal

Kegiatan pertama pada tahap pencatatan akuntansi adalah menjurnal, yaitu mencatat transaksi perusahaan setelah terlebih dahulu dianalisis, jadi sebelum menjurnal terlebih dahulu harus mampu menganalisis transaksi dan memahami mekanisme debit dan kredit.

Menurut (Mulyadi, 2011 : 69) Jurnal disebut sebagai buku catatan asli (*the book of original entry*). Jurnal merupakan catatan pendahuluan dari transaksi - transaksi perusahaan setelah terlebih dahulu dianalisis. sebagai bagian dari kegiatan akuntansi jurnal memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut :

- a) Fungsi mencatat, jurnal merupakan tempat mencatat transaksi - transaksi perusahaan yang terjadi dalam satu periode tertentu.
- b) Fungsi historis, jurnal mencatat transaksi secara kronologis, berdasarkan terjadinya transaksi.
- c) Fungsi informasi, jurnal memberikan informasi tentang peristiwa ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Dengan membaca ayat-ayat jurnal, pembaca akan mengetahui dengan jelas transaksi apa yang terjadi dalam perusahaan. Untuk itulah dalam menyusun jurnal, setiap ayat jurnal harus diberi keterangan.
- d) Fungsi analisis, jurnal berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis transaksi mana yang dicatat di sisi debit dan sisi kredit.
- e) Fungsi intruksi, jurnal mengintruksikan agar ayat-ayat jurnal dipindahbukukan ke dalam akun-akun yang bersesuaian. Kode akun yang bersesuaian disimpan pada kolom referensi (Ref/PR). Bila pada kolom *referensi* telah ditulis kode akun, artinya ayat-ayat jurnal tersebut telah di-*posting* buku besar.

2) Bentuk Jurnal

Jurnal dapat dibedakan menjadi jurnal umum (*General Journal*) dan jurnal khusus (*Special Journal*).

- a. Menurut (Suhadimanto, 2005 : 95) Jurnal Umum merupakan jurnal yang mencatat semua jenis transaksi, kecuali transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal khusus. Apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, maka jurnal umum dengan dua kolom debit dan kredit sudah cukup sebagai pencatatan pertama akuntansi.
- b. Menurut (Suhadimanto, 2005 : 95) Jurnal Khusus, pada perusahaan yang besar ada transaksi-transaksi yang terjadi berulang kali dengan frekuensi yang seperti pembelian, penjualan, penerimaan barang, dan pengeluaran kas. Jadi jurnal khusus adalah sebuah jurnal yang melakukan pencatatan setiap transaksi sejenis yang terjadi berulang kali. Dalam subpokok bahasan ini penulis hanya akan membahas jurnal umum

Tabel 2.1
Jurnal Umum

Halaman (1)

Tanggal (2)		Keterangan (3)	Ref (4)	Debit (5)	Kredit (6)

Keterangan :

- (1) Diisi dengan nomor halaman buku jurnal secara berurutan.
- (2) Diisi dengan tanggal terjadinya transaksi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi. Tahun dan bulan diisikan pertama kali kemudian tanggal.
- (3) Kolom ini diisi lengkap mengenai transaksi yang terjadi, nama akun yang di debit ditulis terlebih dahulu kemudian baris di bawahnya

ditulis akun yang di kredit dan ditulis menjorok ke dalam (ke sebelah kanan).

(4) Diisi dengan nomor kode akun.

(5) dan (6) diisi dengan jumlah rupiah baik debit ataupun kredit sesuai dengan rupiah akun masing-masing. Selanjutnya secara periodik dibukukan ke dalam akun buku besar yang bersangkutan (Suhadimanto, 2005 : 95).

3) Menyusun Jurnal

Menyusun jurnal atau menjurnal (*journalizing*) adalah melakukan kegiatan pencatatan transaksi perusahaan setelah dianalisis terlebih dahulu. Dua kompetensi yang harus dimiliki dalam menjurnal adalah memahami mekanisme debit kredit dan analisis transaksi untuk menyusun persamaan akuntansi. Analisis transaksi yang kita lakukan adalah :

- a. Akun apa yang dipengaruhi oleh sebuah transaksi.
- b. Pengaruh transaksi apakah menyebabkan penambahan dan pengurangan.

Transaksi 1 :

Pada tanggal 1 januari 2016, Tuan Adam menyetorkan uang ke dalam perusahaan sebagai modal awal Rp.10.000.000,00.

Analisis Transaksi :

Analisis	Aktiva (Kas)	Modal (Modal Adam)
Akun yang dipengaruhi	+	+
Pengaruh transaksi	Aktiva (kas) bertambah Rp.10.000.000,00 dan Modal (modal adam) bertambah Rp.10.000000,00.	

Persamaan akuntansi

Tanggal		Aktiva	Utang	Modal	keterangan
		Kas		Modal Adam	
2016 Januari	1	+10.000.000,00		+10.000.000,00	Modal awal

Langkah selanjutnya adalah menentukan, dicatat di sisi mana suatu transaksi. Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan kembali mekanisme debit kredit. Hasil analisis kemudian dicatat dalam format jurnal umum. Perhatikan dengan mendahulukan mencatat akun yang harus dicatat disisi debit.

Tabel 2.2
Saldo Normal Kelompok Akun

Kelompok Akun	Bertambah (+)	Berkurang (-)
Harta	Debit	Kredit
Kewajiban	Kredit	Debit
Modal	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit
Beban	Debit	Kredit

Dari hasil analisis di atas kemudian dicatat ke jurnal umum sebagai berikut:

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 01

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016 Januari	1	Kas		10.000.000,00	-
		Modal Adam		-	10.000.000,00

Transaksi 2 :

Pada tanggal 2 januari 2016, dibeli peralatan salon sebesar Rp.5.000.000,00.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 01

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	2	Peralatan Salon		5.000.000,00	-
Januari		Kas		-	5.000.000,00

Transaksi 3 :

Pada tanggal 4 januari 2016, dibeli perlengkapan salon secara kredit Rp.3.500.000,00.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 01

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	4	Perlengkapan Salon		3.500.000,00	-
januari		Utang Usaha		-	3.500.000,00

Transaksi 4 :

Pada tanggal 12 januari 2016, dibeli tambahan peralatan salon senilai Rp.3.000.000,00 dan dibayar uang muka Rp.1.000.000,00 sisanya dibayar bulan depan.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 01

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	12	Peralatan Salon		3.000.000,00	-
januari		Kas		-	1.000.000,00
		Utang Usaha		-	2.000.000,00

Transaksi 5 :

Pada tanggal 14 januari 2016, diterima penerimaan jasa selama 2 minggu pertama Rp.2.500.000,00.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 02

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	14	Kas		2.500.000,00	-
januari		Pendapatan Salon		-	2.500.000,00

Transaksi 6 :

Pada tanggal 15 januari 2016, pekerjaan yang telah selesai bernilai Rp.500.000,00. Dibayar kemudian.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 02

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	15	Piutang Usaha		500.000,00	-
januari		Pendapatan Salon		-	500.000,00

Transaksi 7 :

Pada tanggal 22 januari 2016, dibayar sewa ruangan salon Rp.300.000,00.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 02

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	22	Beban Sewa		300.000,00	-
januari		Kas		-	300.000,00

Transaksi 8 :

Pada tanggal 27 januari 2016, diterima pinjaman dari Bank BJB
Rp.5.000.000,00.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 02

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	27	Kas		5.000.000,00	-
januari		Utang Bank BJB		-	5.000.000,00

Transaksi 9 :

Pada tanggal 27 januari 2016, dilunasi sebagian utang
Rp.2.000.000,00.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 02

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	27	Utang Usaha		2.000.000,00	-
januari		Kas		-	2.000.000,00

Transaksi 10 :

Pada tanggal 28 januari 2016, dibayar beban bunga Rp.50.000,00.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 02

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	28	Beban Bunga		50.000,00	-
januari		Kas		-	50.000,00

Transaksi 11 :

Pada tanggal 29 Januari 2016, Tuan Adam mengambil uang untuk keperluan pribadi Rp.600.000,00.

Jurnal Umum
(dalam rupiah)

Hal 02

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	29	Prive Adam		600.000,00	-
Januari		Kas		-	600.000,00

B. Kerangka Konseptual

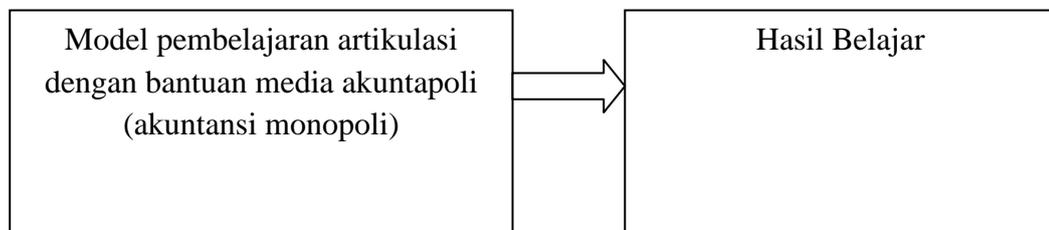
Pada hakekatnya guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya sebagai penggerak maupun motivator bagi siswa agar tetap semangat dalam belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut menentukan tercapainya tujuan belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran akuntansi salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajar yang akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar beberapa siswa. Untuk itu, perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya pemilihan model pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli).

Melalui model pembelajaran artikulasi, siswa dituntut untuk selalu aktif dan saling berinteraksi dengan siswa lain. Karena model pembelajaran

artikulasi ini menggunakan sistem pesan berantai, dimana siswa berperan sebagai “penyampai pesan” sekaligus “penerima pesan”.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 110) Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Artinya, kebenaran hipotesis harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : “Ada peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI SMA PAB 4 sampali setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) tahun pelajaran 2017/2018.”

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA PAB 4 Sampali yang beralamat di Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan pada semester Ganjil dari bulan November sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan /Tahun 2017/2018																					
	November					Desember				January					Februari				Maret			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■																	
Revisi proposal						■	■															
Seminar Proposal								■	■													
Pelaksanaan Riset										■	■	■	■	■								
Pengumpulan Data														■	■							
Penyusunan Skripsi															■	■	■	■				
Revisi Skripsi																			■	■		
Sidang Meja Hijau																				■	■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 80) bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi yang menjadi populasi peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Kelas	Jumlah Siswa
IPS	40

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 81) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 40 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan teknik ini, maka sampel yang digunakan adalah kelas XI IPS.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-laki	17 orang
Perempuan	23 orang
Total	40 orang

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Model Pembelajaran Artikulasi dengan bantuan Media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli).
- b. Hasil Belajar akuntansi siswa pada Materi mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum.

2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan berantai untuk melibatkan siswa berperan aktif dan berfikir agar dapat memecahkan soal yang telah diberikan setelah mempelajari materi jurnal umum.

Media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) merupakan media yang dibuat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar akuntansi, permainan monopoli akan dimainkan oleh siswa secara bergantian agar siswa dapat bersosialisasi, bermain sambil belajar dan meningkatkan pemahaman belajarnya.

- b. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka yang di dapat dari soal-soal yang diberikan oleh guru pada materi jurnal umum. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan belajarnya yang akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar.

D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental. Menurut Sugiyono (2016: 6) menyatakan “ Eksperimental adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatmen* (perlakuan).

Fitur penting dari penelitian experimental adalah peneliti sengaja mengendalikan dan memanipulasi kondisi yang menentukan peristiwa dimana mereka tertarik memasukkan intervensi dan mengukur perbedaan yang ada. Percobaan melibatkan upaya mengubah nilai satu variabel, yang disebut variabel bebas, dan mengamati efek perubahan pada variabel lain, yang disebut variabel terikat.

Penelitian experimental dapat berbentuk konfirmatori (*confirmatory*), yaitu berusaha untuk mendukung atau tidak mendukung hipotesis nol, atau eksplorasi (*exploratory*), yaitu berusaha menentukan efek dari variable-variabel tertentu. Variabel bebas adalah variabel input, sedangkan variabel terikat adalah variabel hasil. Jumlah variabel bebas boleh lebih dari satu, sedangkan efeknya berjumlah satu variabel.

Menurut (Ary Gumanti, 2016 : 242) dalam sebuah experimen, tes-pasca kegiatan (post-test) dimaksudkan untuk mengukur variabel terikat, dan variabel bebas terisolasi dan dikendalikan dengan hati-hati

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Pre-test dan Post-test Group, didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu dilakukan sebelum ekperimen (O_1) disebut pre-test, dan observasi sesudah ekperimen (O_2) disebut post-test. (Sugiyono, 2016: 75).

Tabel 3.4

Desain Penelitian

Pretest	Tindakan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = Kelompok eksperimen diberi Pre Test untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa sebelum diberikan tindakan.

O₂ = Kelompok eksperimen diberi Post Test untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa sesudah diberikan tindakan.

X = Treatment, dimana kelompok eksperimen diberi tindakan, yaitu dengan pengaruh model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 222) instrumen penelitian adalah suatu alat yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Tes Tertulis

Menurut Sudijono (2013 : 66) tes adalah pertanyaan atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Tes berbentuk *essay* (uraian) yang berjumlah 9 item tes yang belum diuji validitasnya dan akan diuji kepada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali .

Adapun tabel Lay Out Pretest dan Posttes sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Lay Out Tes Tertulis

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Ranah Kongnitif			Jumlah	Bobot Nilai
			C2	C3	C4		
Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum	1. Menjelaskan fungsi jurnal	1. Pengertian dan fungsi jurnal	1,2			2	5,5
	2. Membuat jurnal dari berbagai jenis transaksi.	2. Bentuk jurnal 3. Langkah – langkah dalam membuat jurnal		6,7 ,8, 9		4	10,10,10, 10
					3,4 ,5	3	20,20,10

Keterangan :

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

2. Angket Penerapan Model Pembelajaran

Instrumen angket pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan model pembelajaran artikulasi untuk siswa dalam proses pembelajaran. Angket tersebut akan dimodifikasi dengan tiga alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang disediakan. Pengukuran variabel tersebut dengan menggunakan alternatif jawaban yang disediakan yaitu:

- a. Ya, apabila pernyataannya sesuai menurut responden.
- b. Kadang - kadang, apabila pernyataan kurang sesuai menurut responden.
- c. Tidak, apabila pernyataannya tidak sesuai menurut responden.

Adapun penskoran terhadap alternatif jawaban tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Penskoran Angket Penerapan Model Pembelajaran

Pernyataan Positif (+)	Skor	Pernyataan Negatif (-)	Skor
Ya	3	Ya	1
Kadang –kadang	2	Kadang – kadang	2
Tidak	1	Tidak	3

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk menentukan butir-butir pertanyaan dalam tes agar data yang diperoleh dari pengukuran tidak memberikan hasil yang salah. Untuk itu diperlukan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Tes

kata “valid” sering diartikan dengan : tepat, benar, shahih, absah. Apabila kata valid dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dikatakan valid apabila tersebut sudah secara tepat, secara benar, secara shahih atau secara abash dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Menurut

Sudijono (2013 : 219) untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah *Product Moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n\Sigma_{XY} - (\Sigma_X)(\Sigma_Y)}{\sqrt{\{n\Sigma_X^2 - (\Sigma_X)^2\}\{n\Sigma_Y^2 - (\Sigma_Y)^2\}}} \quad (\text{Sudijono, 2012:181})$$

Dimana :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

Σ_X = Skor item

Σ_Y = Skor total

n = Jumlah seluruh sampel

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sudijono (2013 : 95) kata “reabilitas” sering diterjemahkan dengan kemantapan (*consistency*).

Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka sebuah tes hasil belajardapat dinyatakan reliabel (*reliable*) apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya stabil.

Untuk menguji reliabilitas tes tertulis digunakan rumus alpha seperti yang digunakan Sudijono (2013 : 208).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstanta

ΣS_i^2 = Jumlah varian skor dari tiap – tiap butir item

S_t^2 = Varian total

c. **Tingkat Kesukaran**

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js} \quad (\text{Arikunto 2006 : 208})$$

Keterangan:

P = Proposisi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta menjawab

Js = Jumlah peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran tes:

1. Jika P 0,00 – 0,30 maka dikatakan soal sukar.
2. Jika P 0,31 – 0,70 maka dikatakan soal sedang.
3. Jika P 0,71 – 1,00 maka dikatakan soal mudah.

d. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda soal digunakan rumus:

$$D = P_A - P_B \text{ (Arikunto, 2006)}$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

P_A = Tingkat kesukaran pada kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran pada kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal:

$D = 0,00 - 0,20$: Jelek

$D = 0,21 - 0,40$: Cukup

$D = 0,41 - 0,70$: Baik

$D = 0,71 - 1,00$: Baik sekali

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2016 : 148).

Terdapat 2 teknik analisis data yaitu : analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 147) analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2016: 148) menyatakan Analisis Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi.

Dalam analisis data, terdapat uji persyaratan, yaitu :

a. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis di bagi dua jenis yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang di gunakan adalah uji Lillefours. Menurut Sudjana (2005: 466). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Diminta :

X = Rata-rata nilai hasil belajar

S = Standar deviasi

- b. Menghitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- c. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang digunakan dengan $S(Z_1)$, maka

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$
- d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian mengambil harga mutlakny.
- e. Mengambil harga mutlak yang paling benar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kriteria pengujian di terima apabila hipotesis bedistribusi normal jika $L_o < L_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jika $L_o > L_{tabel}$ sampel tidak berdistribusi dengan normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah uji homogenitas variansi. Rumus yang dapat digunakan adalah F.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sugiyono, 2016: 276})$$

Keterangan :

S_1^2 = varians Terbesar

S_2^2 = varians Terkecil

Kriteria Pengujian :

1. Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data homogen.
2. Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}} \text{ Sudijono (2012: 312)}$$

Dimana :

t = t hitung

M_D = Mean deviasi

Pengujian ini adalah $\alpha (= 0,05)$ dengan kriteria pengujian :

1. Hipotesis diterima apabila t hitung $>$ t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan.
2. Hipotesis ditolak apabila t table $<$ t hitung berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMA PAB 4 Sampali

SMA PAB 4 Sampali terletak di Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang didirikan oleh organisasi Perkumpulan Amal Bakti (PAB), selain SMA masih ada tingkatan SD, SMP, MTs, MA, serta SMK. Dengan profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMA PAB 4 Sampali
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
NPSN	: 10214145
Akreditasi	: B (Baik)
Alamat	: Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali, Percut Sei Tuan
Kota	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara

2. Visi dan Misi SMA PAB 4 Sampali

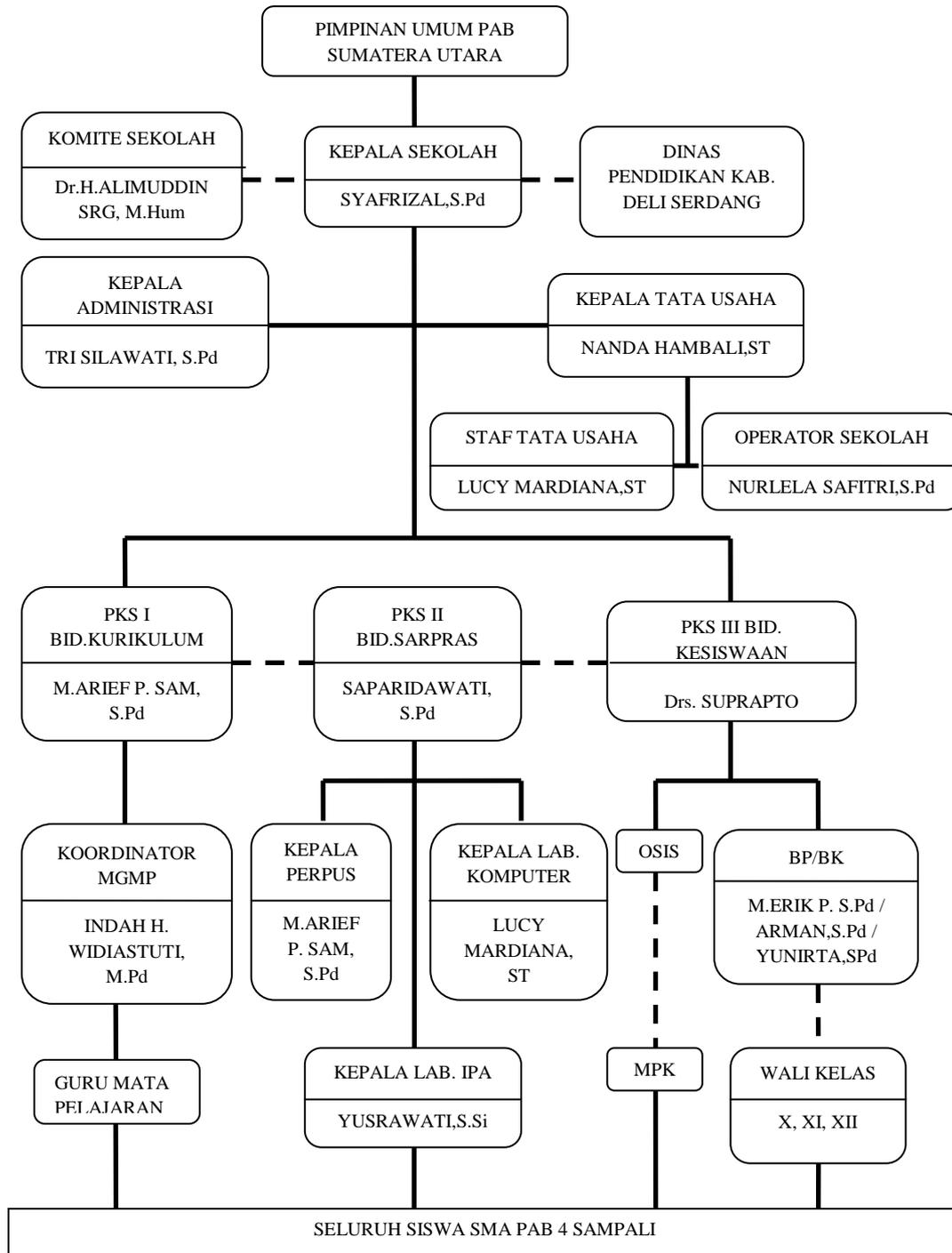
a. Visi SMA PAB 4 Sampali

Mewujudkan lembaga / pendidikan PAB sebagai pranata sosial yang siap dan mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan anak bangsa yang beriman, berilmu, terampil dan mandiri serta mampu beramal saleh.

b. Misi SMA PAB 4 Sampali

1. Membangun sistem dan manajemen kelembagaan / kependidikan PAB yang baik, akuntabel dan transparan.
2. Mengupayakan pemerataan dan perluasan aktifitas pendidikan PAB yang bermutu dalam kerangka life skill.
3. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap semua anak bangsa.
4. Memantapkan kepribadian anak bangsa yang bertaqwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
5. Meningkatkan kemampuan / kecerdasan personal dan social, profesionalisme, kemandirian para anak didik yang siap berkompetisi, bertanggung jawab serta berwawasan lingkungan hidup.
6. Membangun kerjasama dan menumbuhkan partisipasi masyarakat sebagai tanggung jawab sosial.
7. Dengan semangat Bhineka Tunggal Ika, membangun kesadaran berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah SMA PAB 4 Sampali

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA PAB 4 Sampali

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	JABATAN
1	SYAFRIZAL, S.Pd	Kepala Sekolah
2	M. ARIEF PRATAMA SAM, S.Pd	PKS I, GBS
3	SAPARIDAWATI, S.Pd	PKS II, GBS
4	Drs. SUPRAPTO	PKS III, GBS
5	TRI SILAWATI, S.Pd	BENDAHARA, GBS
6	NANDA HAMBALI, ST	KA. TU, GBS
7	LUCY MARDIANA, ST	TATA USAHA, GBS
8	NURLELA SAFITRI, S.Pd	OPERATOR, GBS
9	M. ERIK PRATAMA, S.Pd	BP/BK/KORD
10	ARMAN, S.Pd	BP/BK
11	YUNIRTA, S.Pd	BP/BK
12	Dra. INDAH HW, M.Pd	WALAS XII-IPA, GBS
13	PRIWATIN, S.Pd	WALAS XII-IPS-1, GBS
14	WINDARI RAKHASTIWI, S.Pd	WALAS XII-IPS-2, GBS
15	YUSRAWATI, S.Si	WALAS XI-IPA-1, GBS
16	SITI FATIMAH, S.Pd	WALAS XI-IPA-2, GBS
17	ASTRI HANDAYANI, S.Pd	WALAS XI-IPS, GBS
18	HERI SUSANTI, S.Pd	WALAS X-IPA, GBS
19	SUHANDOYO, SE, MM	WALAS X-IPS, GBS
20	RIDHO ARDIAN, S.Pd	GBS
21	MISNAWATI, S.Pd	GBS
22	RISMA DEWI, S.Pd	GBS
23	Drs.H.ALIMUDDIN SRG, SH, M.Hum	GBS
24	SYAMSIAH, S.Pd	GBS
25	AHMAD KHOIR, S.Pd. I	GBS
26	Dra. RUSNIA NAINI SOLIN	GBS
27	Hj. ROSMAWATI, S.Pd	GBS
28	RAHMAWATI, S.Pd	GBS
29	DODI AHMAD, S.Ag	GBS
30	JUMAIYAH, S.Pd.I	GBS
31	TUTI MUTIA, M.Pd	GBS
32	NUANDA FAUZI, S.Pd	GBS

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali, populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 40 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA.

Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre Test Experimental* dengan *teknik one group pre test-post test design* yang artinya sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre test*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dengan bantuan akuntapoli (Akuntansi Monopoli) pada materi jurnal umum, setelah itu peneliti akan memberikan test akhir (*post test*) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (Akuntansi Monopoli)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran artikulasi, sehingga dinyatakan bahwa ada

peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Tes
1	Agita A.Azwar Lubis	80	100
2	Ahmad Fauzi	70	90
3	Ahmad Khoirul B.B	75	90
4	Ahmad Wira Hadinata	70	80
5	Aly Dehyat L.Ahmad	75	80
6	Angga Lesmana	85	100
7	Arya Prayoga	75	90
8	Arya Sumbangsih	85	100
9	Ayu Anggri Yana	70	90
10	Ayu Anggri Yani	65	85
11	Bagas Pratama	65	70
12	Bismi Febri Yanti	80	95
13	Cut Latifa Layina	65	85
14	Cut Sisi Arti Aulia	50	60
15	Devi M.Yusuf	45	50
16	Desi Ramawati	75	90
17	Febi Dinda F.Sari	65	70
18	Johan	85	90
19	Ketrin Sintya	80	90
20	Muhaji Irfansyah	65	85
21	M.Andreansyah	50	60
22	M.Farul Rozi	65	85
23	M.Laksa Firanda	65	80
24	M.Solihin	75	80
25	Nely Ayu Fransisca	60	75
26	Nurul Aini	75	95
27	Nurhamidah	60	85

28	Putri Mega	75	95
29	Putri Melati	55	70
30	Ramadani	80	100
31	Risky Darmawan	75	90
32	Santi Ana Sari.S	80	90
33	Sarmila Damanik	80	100
34	Sarmila Hasibuan	80	100
35	Siti Aisyah	85	95
36	Sri Karenina Handayani	80	90
37	Sri Mawarni	65	85
38	Sri Ramayani B.B	80	85
39	Surya Maulana	65	70
40	Tri Hafni	70	85
Jumlah		2845	3405
Nilai Tertinggi		85	100
Nilai Terendah		45	50
Rata-Rata		71	85
Standart Deviasi		10.16	11.96
Varian		103.2	142.9

2. Hasil Skor Angket Penerapan Model Pembelajaran Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Bantuan Media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli)

Hasil skor penelitian sesudah menggunakan model pembelajaran Artikulasi menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa, sehingga dinyatakan bahwa ada peningkatan belajar siswa. Data hasil penelitian terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Angket Penerapan Model Pembelajaran

No	Nama Siswa	Skor sesudah menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi
1	Agita A.Azwar Lubis	45
2	Ahmad Fauzi	39
3	Ahmad Khoirul B.B	27
4	Ahmad Wira Hadinata	18
5	Aly Dehyat L.Ahmad	15
6	Angga Lesmana	45
7	Arya Prayoga	27
8	Arya Sumbangsih	45
9	Ayu Anggri Yana	45
10	Ayu Anggri Yani	43
11	Bagas Pratama	38
12	Bismi Febri Yanti	41
13	Cut Latifa Layina	42
14	Cut Sisi Arti Aulia	15
15	Devi M.Yusuf	15
16	Desi Ramawati	32
17	Febi Dinda F.Sari	26
18	Johan	42
19	Ketrin Sintya	42
20	Muhaji Irfansyah	15
21	M.Andreansyah	35
22	M.Farul Rozi	33
23	M.Laksa Firanda	29
24	M.Solihin	22
25	Nely Ayu Fransisca	25
26	Nurul Aini	45
27	Nurhamidah	43
28	Putri Mega	27
29	Putri Melati	16
30	Ramadani	45
31	Risky Darmawan	43
32	Santi Ana Sari.S	45
33	Sarmila Damanik	45
34	Sarmila Hasibuan	42
35	Siti Aisyah	41

36	Sri Karenina Handayani	33
37	Sri Mawarni	39
38	Sri Ramayani B.B	45
39	Surya Maulana	15
40	Tri Hafni	44
Jumlah		1369
Nilai Tertinggi		45
Nilai Terendah		15
Rata-Rata		34,225
Standart Deviasi		10,98
Varian		120,59

Jangkauan :

$J = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$

$$= 45 - 15$$

$$= 30$$

Banyaknya kelas interval :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,6021)$$

$$= 1 + 5,28693$$

$$= 6,28693 \Rightarrow (6)$$

Jadi banyak kelas yang harus dibuat adalah 6 kelas.

Panjang interval kelas :

$$C = J / K$$

$$= 30/6$$

$$= 5$$

Tabel 4.4
Interval Angket Penerapan Model Pembelajaran

DATA	Titik Tengah (Xi)	Frek (Fi)	Kriteria
41 - 45	43	19	Sangat Tinggi
36 - 40	38	3	Tinggi
31 - 35	33	4	Sedang
26 - 30	28	5	Rendah
21 - 25	23	2	Sangat Rendah
15 - 20	17	7	Rendah Sekali

3. Uji Validitas Tes dan Angket Penerapan Model Pembelajaran

a. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Dari perhitungan 9 soal tes dinyatakan valid ada 8 soal. Yaitu soal tes nomor 1,3,4,5,6,7,8,9. Maka untuk perhitungan uji validitas soal nomor satu adalah:

$$N = 30$$

$$\sum x = 120$$

$$\sum x^2 = 600$$

$$\sum y = 2170$$

$$\sum y^2 = 165500$$

$$\sum xy = 9075$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 9075 - (120)(2170)}{\sqrt{(30(600) - (120)^2)(30(165500) - (2170)^2)}} \\
 &= \frac{272250 - 260400}{\sqrt{(18000 - 14400)(4965000 - 4708900)}} \\
 &= \frac{11850}{\sqrt{(3600)(256100)}} \\
 &= \frac{11850}{\sqrt{921960000}} \\
 &= \frac{11850}{30363.79} = 0,390
 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas soal sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan dk = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,374). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,390. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item soal test nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,390 > 0,374$. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 2 sampai 9, adapun hasil validitas untuk semua hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

No Item Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,390	0,374	Valid
2	0,244	0,374	Un Valid
3	0,561	0,374	Valid
4	0,697	0,374	Valid
5	0,583	0,374	Valid
6	0,684	0,374	Valid
7	0,578	0,374	Valid
8	0,460	0,374	Valid
9	0,469	0,374	Valid

b. Uji Validitas Angket Penerapan Model Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan instrument soal uraian yang dikutip dari buku teks siswa dan telah di uji validitasnya. Untuk menghitung validitas angket tiap soal digunakan rumus *product Moment* yaitu:

$$\begin{array}{ll} N & = 40 & \sum y & = 1369 \\ \sum x & = 78 & \sum y^2 & = 51557 \\ \sum x^2 & = 178 & \sum xy & = 2969 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{40 \cdot 2969 - (78)(1369)}{\sqrt{(40(178) - (78)^2)(40(51557) - (1369)^2)}} \\ &= \frac{118760 - 106782}{\sqrt{(7120 - 6084)(2062280 - 1874161)}} \\ &= \frac{11978}{\sqrt{(1036)(188119)}} \\ &= \frac{11978}{\sqrt{194891284}} \\ &= \frac{11978}{13960,35} = 0,858 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas angket pada sampel sebanyak 40 siswa dengan taraf kebebasan ($dk = n - 2$) dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,320). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,858. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item angket nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,858 > 0,320$. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal nomor 2 sampai 15, adapun hasil validitas untuk semua soal angket ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6**Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penerapan Model Pembelajaran**

No Item angket	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.858	0,320	Valid
2	0.842	0,320	Valid
3	0.931	0,320	Valid
4	0.889	0,320	Valid
5	0.906	0,320	Valid
6	0.884	0,320	Valid
7	0.922	0,320	Valid
8	0.893	0,320	Valid
9	0.934	0,320	Valid
10	0.956	0,320	Valid
11	0.945	0,320	Valid
12	0.904	0,320	Valid
13	0.922	0,320	Valid
14	0.895	0,320	Valid
15	0.954	0,320	Valid

4. Uji Reabilitas Tes dan Angket Penerapan Model Pembelajaran**a. Uji Reabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar**

Item soal tes yang sudah valid di uji reabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

$$= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{4,666}{294,4} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{30}{29} \right) (1 - 0,016) \\
&= (1,034) (0,98) \\
&= 1,013
\end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas hasil belajar pada sampel sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,347). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 1,013. berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, yakni $1.013 > 0,374$ yang artinya soal tersebut riabel.

b. Uji Reabilitas Instrumen Angket Penerapan Model Pembelajaran

Item soal angket yang sudah valid di uji reabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) \\
&= \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{8,058}{120,6} \right) \\
&= \left(\frac{40}{39} \right) (1 - 0,067) \\
&= (1,026) (0,933) \\
&= 0,957
\end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas hasil belajar pada sampel sebanyak 40 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,320). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,957. Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, yakni $0,957 > 0,320$ yang artinya soal tersebut riabel.

5. Tingkat Kesukaran Item Tes

Tingkat kesukaran item soal nomor satu :

$$B = 24$$

$$Js = 30$$

Maka :

$$\begin{aligned} P &= \frac{B}{Js} \\ &= \frac{24}{30} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran item soal nomor satu diperoleh tingkat kesukaran 0,80 yang artinya item soal nomor satu termasuk kriteria mudah. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 3 sampai 9. Adapun tingkat kesukaran soal untuk semua soal dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tingkat Kesukaran Instrumen Test

No Soal	Banyak peserta menjawab (B)	Banyak peserta tes (Js)	$P = \frac{B}{Js}$	Kriteria	Kategori Soal
1	24	30	0,80	0,31-0,70 = Sedang 0,71-1,00 = Mudah	Mudah
3	13	30	0,43		Sedang
4	14	30	0,47		Sedang
5	16	30	0,53		Sedang
6	16	30	0,53		Sedang
7	13	30	0,43		Sedang
8	12	30	0,40		Sedang
9	13	30	0,43		Sedang

6. Daya Beda Soal Tes

Menurut Sugiyono (2016), Jumlah kelompok tinggi diambil 27% dan kelompok rendah diambil 27% dari sampel uji coba. Pengujian analisis daya pembeda dapat menggunakan t-test. Sedangkan menurut Sudijono (2013 : 387), Pada umumnya para pakar di bidang evaluasi pendidikan lebih banyak menggunakan persentase sebesar 27% dari testee yang termasuk dalam kelompok atas dan 27% lainnya diambilkan dari testee yang termasuk dalam kelompok bawah.

Berdasarkan 30 testee tersebut, dapat dikelompokkan 27% responden yang memberikan skor tinggi dan skor rendah (27% responden berarti $0,27 \times 30 = 8,1$) maka testee yang diambil adalah 8 orang untuk kelompok atas dan 8 orang untuk kelompok bawah. Sedangkan testee yang terletak diantara kedua ujung

estrem itu tidak diikutsertakan dalam perhitungan analisis. Daya beda item soal nomor satu:

$$\text{Tingkat kesukaran kelompok atas } (P_A) = 1$$

$$\text{Tingkat kesukaran kelompok bawah } (P_B) = 1$$

$$D = P_A - P_B$$

$$= 1 - 1$$

$$= 0$$

Berdasarkan perhitungan daya beda soal nomor satu diperoleh $D = 0$ yang artinya item soal nomor satu termasuk kriteria soal Jelek. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 3 sampai 9. Adapun daya beda soal ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Daya Beda Soal Test

No Soal	P_A	P_B	D	Kriteria	Kriteria Soal
1	1	1	0	0,00 - 0,20 : Jelek	Jelek
3	0,63	0,13	0,50	0,41 - 0,70 : Baik	Baik
4	1	0	1	0,71 - 1,00 : Baik Sekali	Baik Sekali
5	0,75	0,13	0,63	0,41 - 0,70 : Baik	Baik
6	0,88	0,13	0,75	0,71 - 1,00 : Baik Sekali	Baik Sekali
7	0,75	0,13	0,63	0,41 - 0,70 : Baik	Baik
8	0,75	0,13	0,63	0,41 - 0,70 : Baik	Baik
9	0,63	0,13	0,50	0,41 - 0,70 : Baik	Baik

D. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian data normalitas hasil belajar dilakukan dengan menggunakan uji Lilifous, hasil uji normalitas hasil belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Hasil belajar

Kegiatan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	-0,36	0,1402	data berdistribusi normal
Post Test	-0,088	0,1402	data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas sebelum perlakuan diperoleh $L_o = -0,36$ pada tarafnya $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ maka $L_{tabel} = 0,1402$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0,36 < 0,1402$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre test berdistribusi normal. Sedangkan setelah perlakuan $L_o = -0,088$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0,088 < 0,1437$), sehingga disimpulkan bahwa data post test berdistribusi normal. perhitungan uji normalitas hasil belajar di sajikan pada lampiran 18.

b. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Pengujian homogenitas hasil belajar juga dilakukan dengan menggunakan uji varians (F), hasil uji prestasi belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kegiatan	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	103,19	1,38	1,76	Homogen
Post Test	142,93			

Dari hasil perhitungan pada uji kesamaan varians hasil pre test dan post test dengan $dk = n-1$ maka $40-1 = 39$, untuk dk pembilang 39 dan dk penyebut 38 dengan taraf nyata dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu 1,76. Jadi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,38 < 1,76$). Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre test dan post test adalah homogen. Perhitungan homogenitas hasil belajar di sajikan pada lampiran 19.

c. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Telah dapat diketahui bahwa data pre test dan post test adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t dan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh harga tabel pada $dk = N - 1 = 40 - 1 = 39$ pada tarif $\alpha = 0,05$ adalah $t_{tabel} = 1,685$, jika t_{hitung} (14,989) lebih besar dibanding $t_{tabel} = 1,685$, dengan kata lain ada peningkatan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali tahun pelajaran 2017/2018. Sehingga kesimpulannya adalah :

1. Ada peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI SMA PAB 4 sampali setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media akuntapoli (akuntansi monopoli) tahun pelajaran 2017/2018.

E. Pembahasan Analisis Data

a. Peningkatan Hasil Belajar dalam Model Pembelajaran Artikulasi dengan bantuan media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli)

Dari penelitian data hasil belajar, sebelum diterapkan model pembelajaran Artikulasi siswa diberikan pre test terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan awal siswa dan hasil belajar nya rendah dengan nilai rata-rata 71, namun setelah diterapkan model pembelajaran Artikulasi siswa diberi post test untuk melihat adakah perbedaan hasil belajar siswa dan hasil nya mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 85.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu ada juga keterbatasan yaitu literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki, penulis merasakan masih banyak

mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Bila dilihat dari skor hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan yang diberikan.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan model pembelajaran Artikulasi dengan bantuan media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dengan bantuan media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) yang mana dapat dilihat dari hasil pengolahan data uji hipotesis hasil belajar dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,989 > 1,685$)
2. Adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Artikulasi dengan bantuan media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

Model pembelajaran artikulasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA pada mata pelajaran Akuntansi materi jurnal umum. Dibuktikan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan sampai setelah dilakukan tindakan ada peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan, rata – rata skor yaitu 71 dan setelah dilakukan tindakan rata – rata skor yaitu 85. sehingga Model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media Akuntapoli (Akuntansi Monopoli) ini sangat layak digunakan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran artikulasi terutama pada materi jurnal umum materi yang lainnya yang cakupannya tidak terlalu luas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru hendaknya terus berupaya untuk membuat variasi pembelajaran model artikulasi menjadi lebih menarik.

Media Pembelajaran Akuntansi Monopoli sebagai media pembelajaran masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: Perlu adanya pengembangan lebih lanjut sehingga materi yang terkandung dalam Media Pembelajaran Akuntansi Monopoli tidak hanya sebatas pada jurnal umum, tetapi juga dapat digunakan untuk materi pelajaran selanjutnya. Media Pembelajaran Akuntansi Monopoli sebaiknya dilakukan di beberapa kelas sehingga mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar siswa serta membuat karakter khusus untuk Media Pembelajaran Monopoli Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ary Gumanti, Tatang., Yunidar, dan Syahrudin. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Isnaini, A. N., & Rahmawati, D. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Akuntansi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(1). Halaman 1 – 9.
- Kurniawati, S. E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII H SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014. *Pendidikan Geografi*, 3(1). Halaman 3 – 11 .
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mulyadi, Endang. 2011. *Akuntansi 1 Untuk Kelas XI SMA*. Yudistira Anggota Ikapi.
- Pertiwi. 2013. Kelebihan dan kekurangan media monopoli. Diakses dari : <https://pgsd4c.wordpress.com/2013/06/17/eris-rizky-pertiwi/> pada tanggal (3 Desember 2017).
- Pese, H., Lamba, H. A., & Ali, M. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Kelas VIII B SMP Negeri 2 Marawola. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)*, 1(1). Halaman 42 – 47.
- Purwanto, M., Sari, I. M., & Husna, H. N. (2012). Implementasi Permainan Monopoli Fisika Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Mengetahui Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(1). Halaman 69-76.
- Rofiqoh, F., Mahardika, I. K., & Yushardi, Y. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Disertai Media Monopoli Games Terintegrasi Pendekatan Problem Solving Pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(3). Halaman 198-203.
- Siskawati, M., Pargito, P., & Pujiati, P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, 4(1). Halaman 72 – 80.

- Solihatin, Entin. 2007. *Cooperative Learning*. Diakses dari : <http://ihsandikdas.blogspot.co.id/2015/06/permainan-monopoli-sebagai-media.html?m=1/> pada tanggal (3 Desember 2017).
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Suhadimanto, Amir. 2005. *Akuntansi IA*. Yudistira Anggota Ikapi.
- Susanto, A., & Raharjo, M. S. P. (2012). Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Sub Materi Sel Pada Siswa SMA Kelas XI IPA. *Jurnal Mahasiswa*, 1(1). Halaman. 1 – 6.
- Suwanda. 2008. Model Pembelajaran Monopoly Pakem. Diakses dari : <https://dossuwanda.wordpress.com/2008/03/10/model-pembelajaran-monopoly-pakem/> pada tanggal (3 Desember 2017).
- Trianto. 2009. Mendesain model pembelajaran inovatif - Progresif. Diakses dari : <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-model-pembelajaran-definisi.html?m=1/> pada tanggal (3 Desember 2017).
- Vikagustanti, D. A., Sudarmin, S., & Pamelasari, S. D. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli IPA Tema Organisasi Kehidupan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa SMP. *Unnes Science Education Journal*, 3(2). Halaman 469 – 475.